



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditemukan hasil penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh merupakan jawaban dari masalah penelitian. Adapun hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pedoman yang digunakan guru dalam pelaksanaan latihan artikulasi didasarkan pada suatu program yang berkembang dari hasil asesmen setiap anak. Dimana program tersebut disusun secara individual dengan melihat karakteristik dari tiap anak. Sebelum pembuatan program latihan artikulasi dilakukan asesmen terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan dari tiap anak, kemudian dibuat silabus yang berbentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam program latihan artikulasi memuat tujuan umum dan tujuan khusus, serta tata cara pengucapan baik vokal maupun konsonan. Tetapi dalam pelaksanaan latihan artikulasi tidak sesuai dengan program yang sudah direncanakan. Anak bisa dilatih secara spontanitas dan tidak melihat program yang sudah direncanakan.
2. Strategi yang dilakukan guru untuk latihan artikulasi pada anak tunarungu di kelas persiapan, yaitu dengan membawa anak ke dalam situasi bermain sambil belajar sesuai dengan kemampuan individu anak tersebut, seperti siswa satu persatu dengan melihat benda-benda di sekitar disuruh menyebutkan atau meniru ucapan guru. Metode yang dilakukan dalam latihan artikulasi adalah metode meniru (imitasi), global kata, demonstrasi, dan mengulang. Di dalam pembelajaran media yang

digunakan kartu kata, gambar-bambar, cermin, dan dengan menggunakan benda yang berada di sekitar dengan anak seperti meja, kursi, lemari, dan papan tulis. Materi yang diberikan terbagi-bagi sesuai dengan tema, untuk semester pertama mengenai diri sendiri, dan semester kedua mengenai keluarga dan lingkungan. Pelaksanaannya di lakukan oleh guru kelas rata-rata selama 10-15 menit untuk tiap satu anak. Kondisi di kelas persiapan pada saat biasa di tengah kelas ada kursi dan meja dirapatkan yang disusun sejajar, dengan posisi duduk menghadap ke papan tulis, di sebelah kiri pintu terdapat meja dan kursi guru beserta cermin. Sedangkan pada saat latihan artikulasi, tata ruang diatur dengan posisi duduk yang saling berhadapan satu sama lainnya, kemudian guru memberikan pelayanan secara khusus (program individual) dengan memanggil siswa satu persatu. Sementara dua anak yang lainnya tidak diberikan tugas, akibatnya anak melakukan aktivitas sendiri tanpa pengawasan guru, disamping itu anak selalu berkompetisi untuk mendapatkan latihan. Evaluasi yang dilakukan guru dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung dan setelah kegiatan belajar mengajar selesai.

3. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk latihan artikulasi pada anak tunarungu di kelas persiapan belum memadai. Dimana ruangan artikulasi harus tenang dan sunyi, tetapi kenyataannya situasi gaduh dan tidak sunyi. Karena ruang artikulasi belum secara khusus untuk latihan artikulasi, masih dipergunakan untuk yang lain seperti ruangan koperasi. Keadaan di ruangan artikulasi belum kondusif. Anak belum terfokus ke dalam satu tatapan muka terkadang anak terganggu oleh benda-benda di ruangan artikulasi. Media atau alat peraga, gambar dan alat-alat lainnya

masih kurang banyak koleksinya seperti lilin, balon karet, spatel, bola pingpong, dan tisu. Kualitas dari sarana dan prasarana dalam latihan artikulasi masih baik dan dapat digunakan. Tetapi pada saat pembelajaran artikulasi berlangsung alat-alat tersebut jarang digunakan, seperti cermin, ruang khusus artikulasi, *hearing group* dan *speech trainner*.

4. Kerjasama guru dan orangtua dalam latihan artikulasi di kelas persiapan sudah dilakukan, namun belum secara khusus dan direalisasikan secara menyeluruh, hanya sebatas yang berhubungan dengan kelengkapan latihan artikulasi. Apabila di rumah sudah disarankan mengenai sarana-sarana yang dibutuhkan untuk di rumah. Selain itu para orangtua sering mengadakan pertemuan dengan guru untuk membahas beberapa masalah. Diantaranya: penggunaan kata-kata dalam kehidupan sehari-hari, latihan artikulasi, dan masalah perkembangan anak serta cara berkomunikasi. Pihak sekolah mempunyai buku catatan pribadi siswa untuk tiap semester. Perkembangan dan perubahan dalam diri anak khususnya materi yang dihadapi oleh anak dapat di informasikan dalam buku tersebut. Namun buku tersebut belum disebar secara keseluruhan karena buku tersebut baru ada. Guru berkoordinasi dengan orangtua bagaimana fasilitas yang ada di sekolah untuk latihan artikulasi. Di samping itu guru selalu melakukan kerjasama dengan orangtua, dengan cara mengkomunikasikan materi yang telah diberikan, saling memberi masukan untuk mengatasi masalah anaknya dan diperintahkan untuk mengulang kembali di rumah dengan materi yang sama, karena apabila tidak sama anak tidak mau belajar.

B. REKOMENDASI

Dari kesimpulan penelitian di atas, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

- Dalam pembuatan program latihan artikulasi, hendaknya didasarkan kepada hasil asesmen yang memuat berbagai macam aspek, seperti aspek motorik, emosi, sosial, perkembangan, dan kognitif yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap anak yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan pada proses pembelajaran
- Untuk meningkatkan kemampuan dalam latihan artikulasi guru diharapkan lebih meningkatkan dalam hal pengelolaan kelas dan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kemampuan anak, agar latihan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
- Dalam latihan artikulasi, hendaknya dilakukan di ruangan khusus artikulasi dengan menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang telah tersedia. Disamping itu keadaan ruangan yang tenang dan sunyi serta tidak ada kegiatan lain di ruangan tersebut.
- Guru sebaiknya berkonsultasi kepada kepala sekolah tentang pengadaan atau perlengkapan sarana dan prasarana yang diperlukan, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.
- Guru sebaiknya melakukan penataan ruangan bersama staf tata usaha mengenai keadaan di dalam ruangan artikulasi, agar ruangan tersebut bisa

dipakai untuk kegiatan latihan artikulasi dan tidak ada kegiatan lain di ruangan tersebut.

- Guru, koordinator sekolah dan bagian kurikulum disarankan untuk menyusun jadwal kegiatan latihan artikulasi, dimana dalam pelaksanaannya dilaksanakan di ruang khusus artikulasi dengan waktu minimal 1 minggu dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.
- Guru melakukan kerjasama dengan orangtua yang direalisasikan secara menyeluruh mengenai perkembangan anak dalam mengikuti pelajaran di sekolah, seperti mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan di sekolah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya mengungkap pelaksanaan latihan artikulasi pada anak tunarungu di kelas persiapan, yaitu meliputi pedoman yang digunakan guru dalam latihan artikulasi pada anak tunarungu, strategi yang dilakukan guru untuk latihan artikulasi, sarana dan prasarana, kerjasama guru dan orangtua dalam latihan artikulasi, peneliti mengharapkan untuk selanjutnya agar melakukan penelitian yang sama tentang pelaksanaan latihan artikulasi bagi anak tunaganda di beberapa sekolah yang berbeda dan berbagai tingkatan dengan harapan bahwa hasil penelitian ini dapat dikembangkan dan lebih disempurnakan sehingga menghasilkan yang lebih baik.